
Expanding the Expertise of Students Telling Experiences Using Transportation Technology Through Image Media in Class VI SDN 3 Muntoi of Bolaang Mongondow Regency

Meningkatkan Kemampuan Siswa Menceritakan Pengalaman Menggunakan Teknologi Transportasi Lewat Media Gambar Pada Kelas VI SDN 3 Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow

IM Mokodompit
SDN 3 Muntoi

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

The purpose of this study is to Expanding the Expertise of Students Telling Experiences Using Transportation Technology Through Image Media in Class VI SDN 3 Muntoi of Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of four stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The research was carried out on the 6th grade students of Muntoi Elementary School 3 totaling 18 students. Data in this study were obtained through observation sheets and learning outcomes tests. The data is analyzed by calculating the percentage of mastery learning. This research is said to be successful if classical learning outcomes have achieved at least 80% of students experiencing learning mastery or get a minimum score of 70. The results of the study show that the use of image media can enhance the ability of Grade VI students of SDN 3 Muntoi in telling their experiences using transportation technology.

Keywords: expertise of students telling experiences, image media.

(*) Corresponding Author: immokodompit@gmail.com.

How to Cite:Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis dan komprehensif serta terpadu untuk membangun kedewasaan dan keberhasilan peserta didik dalam hidup bersosial di masyarakat (Wahyudi, 2011:33). Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menelaah berbagai masalah yang tercipta di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang ditekankan pada gejala social budaya baik masa lampau dan masa sekarang (Anggraeni, 2011:2).

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, membuat pergeseran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga merupakan bahan pembelajaran mata pelajaran IPS yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Untuk membuat para siswa memahami materi perkembangan teknologi transportasi diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membawa mereka merasakan langsung perkembangan tersebut, dan juga mampu membangun komunikasi dengan rekannya, karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan teman sebaya memiliki retensi siswa sebesar 90% (Muhson, 2010:2). Strategi yang dirasa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dalam materi perkembangan transportasi adalah menceritakan pengalaman menggunakan transportasi.

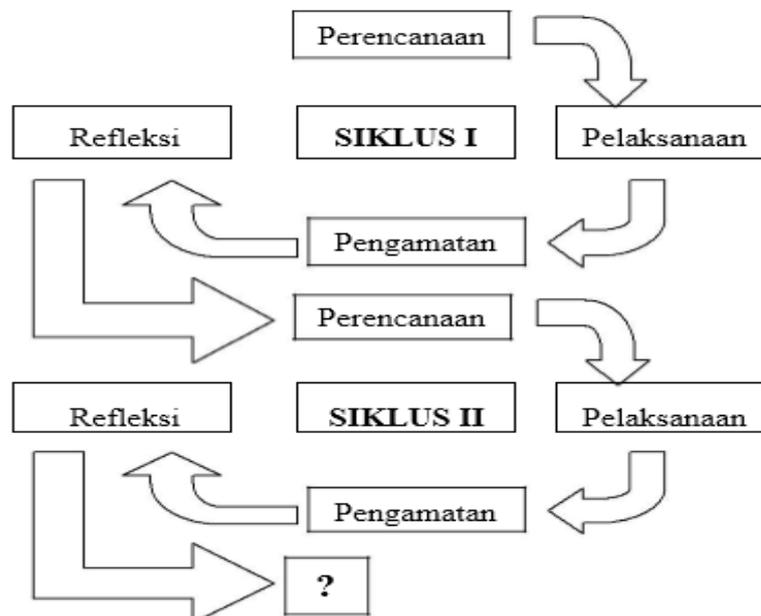
Namun kendalanya siswa yang ada di SDN 3 Mutoi adalah siswa yang belum pernah mengunjungi kota-kota besar yang memiliki alat transportasi yang canggih. Untuk membuat mereka memiliki pengalaman tentang perkembangan teknologi transportasi mereka membutuhkan suatu media pembelajaran yang memberikan gambaran atau pengetahuan tentang perkembangan alat transportasi. Salah satu media pembelajaran yang sederhana dan mampu memberikan pengalaman pada mereka adalah media gambar. Seperti hasil penelitian dari Embun (2016:86) bahwa penggunaan media gambar berpengaruh pada aktivitas siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media gambar dalam pembelajaran materi Teknologi Transportasi menggunakan strategi menceritakan pengalaman.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN 3 Muntoi melalui penggunaan media gambar dalam menceritakan pengalaman mereka menggunakan teknologi transportasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 3 Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK dan dilaksanakan dalam 2 siklus.

Tahapan penelitian PTK ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Kemis dan Tagart dalam Zainal (2006:31) dan dapat dilihat pada gambar 1 dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi pembelajaran pada siklus pertama berbeda dengan materi pada siklus kedua. Materi pada siklus pertama adalah pengalaman menggunakan transportasi masa lampau dan masa sekarang. Materi siklus kedua adalah kekurangan dan kelebihan menggunakan transportasi masa lampau dan masa sekarang.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan siswa untuk mengobservasi keaktifan siswa yang merupakan dampak dari penggunaan media pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara. Pertama, data hasil observasi dianalisis bersama-sama dengan teman sejawat, dan ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang relevan. Kedua, data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan prosentase ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}}$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai hasil belajar minimal 70, dan pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas jika 80% siswa telah mengalami ketuntasan belajar, atau dengan kata lain penelitian dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapat nilai hasil belajar minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 40 menit. Siklus kedua juga dilakukan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian dan temuan

penelitian dideskripsikan secara berurut untuk masing-masing siklus sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus satu ini dilakukan oleh Im Mokodompit, S.Pd.SD dan dibantu rekan sejawat yaitu Salip Manangin, A.Ma.Pd., yang bertugas sebagai observator kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Pada pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama, aktivitas guru yang terlaksana adalah sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi belajar, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mendeskripsikan pengalaman perkembangan teknologi transportasi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian dan jenis-jenis teknologi transportasi menggunakan media gambar. Selanjutnya siswa dibagi kedalam empat kelompok dan siswa diminta untuk berkolaborasi dalam pembelajaran bersama kelompok untuk menceritakan tentang jenis-jenis dan cara kerja teknologi transportasi masa dulu dan masa sekarang yang diketahuinya melalui pengalaman langsung atau tidak langsung seperti melihat iklan, atau media yang digunakan guru dalam kelas. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa menyimpulkan cerita pengalaman menggunakan teknologi transportasi dan selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi sebagai tes hasil belajar.

Pada pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua, aktivitas guru yang terlaksana adalah sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi belajar, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mendeskripsikan pengalaman perkembangan teknologi transportasi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan dengan memberikan contoh melalui media gambar tentang teknologi transportasi. Selanjutnya siswa dibagi kedalam empat kelompok dan siswa diminta untuk berkolaborasi dalam pembelajaran bersama kelompok untuk menceritakan tentang perkembangan teknologi transportasi masa dulu dan masa sekarang yang diketahuinya melalui pengalaman langsung atau tidak langsung seperti melihat iklan, atau media yang digunakan guru dalam kelas. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa menyimpulkan cerita pengalaman mereka dalam proses pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi masa dulu dan masa sekarang dan memberikan tes hasil belajar.

Sementara itu, terdapat beberapa tugas guru dalam pembelajaran belum terlaksana optimal. Tugas guru yang dimaksudkan adalah tugas guru sebagai fasilitator. Guru belum maksimal memantau kegiatan siswa dalam kelompok, dan guru tidak memonitor dengan seksama proses diskusi. Guru juga tidak menyampaikan mekanisme atau tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kekurangan yang terjadi berimplikasi pada kegiatan belajar siswa. Aktivitas siswa yang terekam oleh observator pada siklus 1 pertemuan pertama adalah beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, beberapa siswa tidak aktif dalam kelompok dan cenderung hanya bermain. Demikian juga pada pertemuan kedua siklus 1, beberapa siswa yang tadinya belum aktif dalam diskusi mulai aktif dikarenakan guru meningkatkan pengawasan pada aktivitas siswa dalam proses diskusi.

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran belum maksimal. Hal ini juga terlihat pada pencapaian hasil belajar pada siklus 1. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai			Keterangan Ketuntasan Belajar
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	Abd. Jafar Tatoya	65	75	70	Tuntas
2	Abimanyu Rizky Saputra	80	80	80	Tuntas
3	Afriani Octavia Malero	55	65	60	Tidak Tuntas
4	Alpinus Pobela	50	65	57.5	Tidak Tuntas
5	Bagas Andika Nugraha	65	80	72.5	Tuntas
6	Deysi Mokoagow	65	75	70	Tuntas
7	Dio Alief S. Paputungan	65	80	72.5	Tuntas
8	Erlangga Bimantara Zunaidi	65	80	72.5	Tuntas
9	Fidyah R. Mokoginta	70	70	70	Tuntas
10	Geri Keni Mokodompit	70	85	77.5	Tuntas
11	Jerlina Siska Pobela	65	75	70	Tuntas
12	Juliano Ransa	50	80	65	Tidak Tuntas
13	Juwita Pricilia Potabuga	70	80	75	Tuntas
14	Kartika Karim	90	65	82.5	Tuntas
15	Muhamad Rangga L. Satria	80	100	90	Tuntas
16	Nurianti Sadinda	65	65	65	Tidak Tuntas
17	Revalina Mokoginta	70	75	72.5	Tuntas
18	Vanessa Ringkuangan	60	70	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar siklus pertama pada tabel 1, terlihat bahwa terdapat 4 orang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 13 Orang telah menalami ketuntasan belajar. Dengan demikian ketutasan belajar secara klaskikal yang dicapai pada siklus pertama ini adalah sebgai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} = \frac{13}{18} \times 100\% = 72,2\% \dots\dots\dots(1)$$

Prosentase ketunasan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 adalah 72,2%. Pencapaian prosentase ketuntasan hasil belajar ini belum memnuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa medapat nilai minimal 70. Ini berarti perlu ada perbaikan proses pembelajaran pada siklus kedua.

Perbaikan pada siklus kedua harus memperhatikan factor-faktor kegagalan siklus pertama. Kegagalan pada siklus pertama antara lain aktivitas siswa belum maksimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh tugas guru sebagai fasilitator belum terlaksana maksimal dan guru belum maksimal memantau kegitaan siswa dalam kelompok, serta guru tidak memonitor dengan seksama proses diskusi. Guru juga tidak menyampaikan mekanisme atau tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pembelajaran pertama siklus kedua, aktivitas guru yang terlaksana adalah sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi belajar, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan menggunakan transportasi masa lampau dan masa sekarang. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru menyampaikan aturan yang harus ditaati dalam proses pembelajaran serta mekanisme proses pembelajaran yaitu siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan diakhir proses pembelajaran ada proses tanya jawab. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan transportasi masa lampau dan masa sekarang menggunakan media gambar. Selanjutnya siswa dibagi kedalam empat kelompok dan siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dalam menjawab lembar kerja siswa yang telah dibagikan tentang kekurangan atau kelemahan dan kelebihan transportasi masa lampau dan masa sekarang yang diketahuinya melalui pengalaman langsung atau tidak langsung seperti melihat iklan, atau media yang digunakan guru dalam kelas. Sementara proses diskusi berlangsung guru tidak tinggal diam, guru berjalan memantau proses diskusi dan sekali-kali memberikan saran dan bimbingan pada proses diskusi di masing-masing kelompok. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa menyimpulkan kelemahan dan kelebihan menggunakan teknologi transportasi dan selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi sebagai tes hasil belajar.

Pada pembelajaran kedua siklus kedua, aktivitas guru yang terlaksana adalah sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi belajar, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan menggunakan transportasi masa lampau dan masa sekarang. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru menyampaikan aturan yang harus ditaati dalam proses pembelajaran serta mekanisme proses pembelajaran yaitu siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan diakhir proses pembelajaran ada proses tanya jawab. Pada kegiatan inti, guru menceritakan cerita yang berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan transportasi masa lampau dan masa sekarang menggunakan media gambar. Selanjutnya siswa dibagi kedalam empat kelompok dan siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan sharing cerita pengalaman tentang kekurangan atau kelemahan dan kelebihan transportasi masa lampau dan masa sekarang yang diketahuinya melalui pengalaman langsung atau tidak langsung seperti melihat iklan, atau media yang digunakan guru dalam kelas. Sementara proses diskusi berlangsung guru berkeliling kelas memantau proses diskusi dan sekali-kali memberikan motivasi serta saran pada proses diskusi di masing-masing kelompok. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa menyimpulkan kelemahan dan kelebihan menggunakan teknologi transportasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak untuk memantau kemajuan belajar. Selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi sebagai tes hasil belajar.

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang tercipta pada siklus kedua pertemuan pertama, terlihat beberapa siswa yang tadinya duduk diam dan cenderung melakukan aktivitas lain dalam disiklus sudah tidak terjadi. Tapi mereka masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Pada

siklus kedua pertemuan kedua, ketika siswa tersebut diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang kelemahan dan kelebihan teknologi terlihat masih malu-malu. Namun, karena guru melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa-siswa tersebut, mereka dapat mengatasi perasaan malu tersebut dan menjadi aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan diakhir proses pembelajaran untuk menyimpulkan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini juga terlihat pada pencapaian hasil belajar siklus kedua. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai			Keterangan Ketuntasan Belajar
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	Abd. Jafar Tatoya	75	75	75	Tuntas
2	Abimanyu Rizky Saputra	80	80	80	Tuntas
3	Afriani Octavia Malero	65	70	67,5	Tidak Tuntas
4	Alpinus Pobela	70	70	70	Tuntas
5	Bagas Andika Nugraha	80	80	80	Tuntas
6	Deysi Mokoagow	75	75	75	Tuntas
7	Dio Alief S. Papatungan	80	80	80	Tuntas
8	Erlangga Bimantara Zunaidi	75	80	77.5	Tuntas
9	Fidyah R. Mokoginta	70	70	70	Tuntas
10	Geri Keni Mokodompit	85	85	85	Tuntas
11	Jerlina Siska Pobela	75	75	75	Tuntas
12	Juliano Ransa	75	80	77.5	Tuntas
13	Juwita Pricilia Potabuga	80	80	80	Tuntas
14	Kartika Karim	70	75	72.5	Tuntas
15	Muhamad Rangga L. Satria	90	100	95	Tuntas
16	Nurianti Sadinda	70	75	72.5	Tuntas
17	Revalina Mokoginta	75	80	77.5	Tuntas
18	Vanessa Ringkuangan	80	80	80	Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar siklus kedua pada tabel 2, terlihat bahwa terdapat 1 orang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 17 Orang telah menalami ketuntasan belajar. Dengan demikian ketutasan belajar secara klaskikal yang dicapai pada siklus pertama ini adalah sebgai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} = \frac{17}{18} \times 100\% = 94,4 \% \dots\dots\dots(2)$$

Prosentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada siklus 2 adalah 94,4%. Pencapaian prosentase ketuntasan hasil belajar ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mendapat nilai minimal 70. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan penelitian selesai.

Pembahasan

Temuan penelitian pada siklus pertama adalah pembelajaran yang tercipta belum maksimal baik dalam aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terlihat pada data hasil observasi dimana guru dalam tugas sebagai fasilitator belum terlaksanakan maksimal. Guru juga belum maksimal memantau kegiatan siswa dalam kelompok, dan guru tidak memonitor dengan seksama proses diskusi. Guru belum menyampaikan mekanisme atau tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara detail. Ketidakterlaksanannya tugas-tugas guru tersebut memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dimana aktivitas pada siklus pertama adalah beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, beberapa siswa tidak aktif dalam kelompok dan cenderung hanya bermain. Alhasil penggunaan media gambar sebagai alat pembawa pesan pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman tentang teknologi transportasi dan belum mampu memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu guru perlu melakukan perencanaan yang matang untuk menata proses pembelajaran disiklus kedua. Proses manajemen pembelajaran yang baik, tersencana dan sistematis mampu meningkatkan kinerja guru yaitu hasil belajar siswa atau yang dikenal output proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Tuerah (2017:1) dimana Manajemen pembelajaran berpengaruh pada kinerja guru, dimana semakin baik proses manajemen pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang tercipta pada siklus kedua pertemuan pertama, terlihat beberapa siswa yang tadinya duduk diam dan cenderung melakukan aktivitas lain dalam siklus kedua sudah tidak terjadi. Tapi mereka masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Pada siklus kedua pertemuan kedua, ketika siswa tersebut diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang kelemahan dan kelebihan teknologi terlihat masih malu-malu. Namun, karena guru melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa-siswa tersebut, mereka dapat mengatasi perasaan malu tersebut dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan diakhir proses pembelajaran untuk menyimpulkan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini juga didukung oleh data hasil belajar siklus kedua, dimana hasil belajar siklus kedua menunjukkan pencapaian sebesar 94,4% siswa telah mengalami ketuntasan belajar dalam materi teknologi transportasi menggunakan media gambar dengan metode menceritakan pengalaman terkait materi tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Embun (2016:86) yang menemukan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh pada aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN 3 Muntoi dalam menceritakan pengalaman mereka menggunakan teknologi transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2011). *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Embun, S. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi Dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang (Skripsi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Tuerah, R. M. (2017, September). Analysis of Teacher Performance on Learning Managment in Primary School. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, (1).
- Zaenal A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya